

Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Konsentrasi Siswa di SD Negeri Brebes 01

Rani Nur Fauziah¹, Laelia Nurpratiwiningsih², Moh. Toharudin³

Universitas Muhadi Setiabudi^{1,3}, SDN Brebes 01²

Corresponding Author: rani.n.fauziah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri Brebes 01 dengan menggunakan metode kualitatif. TikTok, sebagai salah satu *platform* media sosial yang populer di kalangan anak-anak dan remaja, memiliki potensi untuk mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk kemampuan konsentrasi dalam belajar. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap siswa dan guru di SD Negeri Brebes 01. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa, disebabkan oleh beberapa faktor seperti gangguan perhatian, kurangnya waktu untuk belajar, dan peningkatan kecenderungan untuk menunda-nunda pekerjaan sekolah. Namun, beberapa siswa juga melaporkan bahwa TikTok dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi jika digunakan secara bijak. Temuan ini mengindikasikan pentingnya pengawasan dan pembatasan penggunaan aplikasi TikTok oleh orang tua dan guru untuk meminimalisir dampak negatifnya terhadap konsentrasi belajar siswa.

Kata kunci: Aplikasi TikTok, Konsentrasi Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to analyze the use of the TikTok application on students' learning concentration at SD Negeri Brebes 01 using a qualitative method. TikTok, as one of the popular social media platforms among children and teenagers, has the potential to influence various aspects of their lives, including their ability to concentrate on learning. This research was conducted through in-depth interviews and participatory observations with students and teachers at SD Negeri Brebes 01. The results of the study show that excessive use of TikTok can disrupt students' learning concentration, due to several factors such as distraction, lack of time for studying, and increased tendency to procrastinate on schoolwork. However, some students also reported that TikTok can be a source of inspiration and motivation if used wisely. These findings indicate the importance of supervision and limitation of TikTok use by parents and teachers to minimize its negative impact on students' learning concentration.

Keywords: TikTok Application, Study Concentration, Elementary School.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan akhirnya adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual, harga diri, penguasaan pengetahuan, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan mulia yang diperlukan, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk bangsa dan negara. Menurut (Nurpratiwiningsih, 2019) Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia dalam kelangsungan hidupnya untuk menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu secara menyeluruh. Secara umum, pendidikan meliputi transfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan norma-norma yang dianggap penting dalam masyarakat. Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara (Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan telah berkembang pesat, dengan kemajuan teknologi memberikan peluang baru untuk belajar dan berinteraksi. Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi) (Wahyudi & Sukmasari, 2014). Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunaannya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan sosial media. Bahkan siswa sekolah dasar pun mampu mempelajari penggunaan perangkat teknologi seperti ponsel dan laptop yang terhubung dengan internet dengan sangat cepat. Hal ini memberi mereka akses yang sangat luas ke berbagai situs dan aplikasi yang tersedia secara gratis.

Dalam dekade ini, banyak inovasi muncul untuk mempermudah komunikasi, dengan berbagai aplikasi berbasis fitur internet yang tersedia seperti *browser*, *email*, *game online*, *Instagram*, dan salah satu media yang saat ini sangat populer, yaitu TikTok. Sementara platform media sosial seperti TikTok menawarkan kesempatan untuk kreativitas dan ekspresi, mereka juga dapat memberikan gangguan yang dapat menghambat kemampuan para siswa untuk berkonsentrasi pada tugas akademis. Memahami dampak penggunaan TikTok terhadap konsentrasi siswa penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengembangkan strategi untuk mengurangi efek negatif dan mempromosikan lingkungan belajar yang efektif. Di Indonesia pengguna utama aplikasi Tiktok adalah anak-anak generasi millennial khususnya siswa Sekolah Dasar (Nurhasanah & Lestari, 2022). SDN Brebes 01 menjadi setting untuk penelitian ini, memberikan wawasan berharga tentang pengalaman siswa dalam konteks pendidikan tertentu. Dengan memeriksa hubungan antara penggunaan TikTok dan konsentrasi siswa di sekolah ini, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang efek media sosial terhadap kinerja akademis dan kesejahteraan siswa. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, atau sering disebut IPTEK, adalah bidang yang mempelajari teknologi sebagai fokus utamanya. Perubahan zaman memaksa kita untuk terus mengembangkan diri, termasuk dalam kemajuan IPTEK. Saat ini, banyak perkembangan dalam IPTEK yang bisa kita rasakan, dan butuh banyak usaha untuk bisa menikmati berbagai fasilitas yang digunakan sehari-hari (Mutia, 2020).

Pendidikan Sekolah Dasar adalah pendidikan untuk siswa berusia 7 hingga 13 tahun sebagai tahap dasar yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan budaya sosial. Di sekolah dasar, siswa diharapkan menguasai berbagai bidang studi dan belajar cara menyelesaikan masalah. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sejak awal sebagai persiapan hidup dan adaptasi dengan lingkungan. Selain mendapatkan pengetahuan akademis, siswa sekolah dasar juga belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, mengembangkan keterampilan sosial, dan memahami norma-norma sosial, yang mempersiapkan mereka untuk berperan dalam masyarakat. Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Festiawan, 2020). Namun, banyak siswa mengalami kesulitan belajar

karena kurangnya konsentrasi, yang sering kali dipengaruhi oleh penggunaan *handphone* dan aplikasi seperti TikTok.

Penggunaan aplikasi TikTok yang berlebihan oleh siswa dapat menyebabkan gangguan perhatian, berkurangnya waktu belajar, dan penurunan kemampuan kognitif. Siswa mungkin menghabiskan terlalu banyak waktu di aplikasi ini, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, membaca, dan terlibat dalam aktivitas pendidikan yang lebih bermanfaat. Hal ini sering terjadi pada malam hari, yang akhirnya dapat mengganggu produksi melatonin, hormon yang mengatur tidur, sehingga bisa menyebabkan masalah tidur seperti insomnia atau tidur yang kurang berkualitas. Pada tahun 2018, Tik Tok sempat diblokir oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika karena dianggap memiliki pengaruh negatif dan merugikan, terutama bagi generasi muda dan anak-anak, karena kontennya dinilai tidak sesuai (Fanaqi, 2021).

TikTok adalah salah satu *platform* media sosial populer yang memungkinkan pengguna membuat, menyunting, dan berbagi video pendek dengan teman dan orang lain (Ramadani et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, lembaga sekolah berfungsi sebagai penyedia fasilitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Namun, pengembangan intelektual, sikap, dan karakter siswa merupakan tanggung jawab besar dari guru dan orang tua. Tugas utama guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar, mendidik, membimbing, dan memberikan dorongan agar siswa termotivasi untuk belajar dan meraih cita-citanya. Sementara itu, peran orang tua dalam pendidikan anak adalah sebagai pendidik di rumah yang membentuk karakter anak sebelum mereka memasuki lingkungan sekolah formal. Aplikasi video pendek terutama TikTok adalah layanan media sosial yang digemari masyarakat Indonesia. Laporan ini menunjukkan bahwa pengguna TikTok di Indonesia didominasi oleh Generasi Z (56%) dan milenial (34%). Jumlah pengguna TikTok di Indonesia diprediksikan akan terus meningkat pada tahun 2023.

Dengan menggunakan metode kualitatif, data akan dikumpulkan untuk menganalisis seberapa sering siswa menggunakan TikTok dan bagaimana hal ini mempengaruhi tingkat konsentrasi mereka selama sesi belajar. Peneliti juga melakukan wawancara terstruktur, di mana setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan data dikumpulkan secara sistematis (Sugiyono, 2017). Wawancara dengan guru akan memberikan pandangan tentang tren yang diamati dan tantangan terkait keterlibatan siswa dan fokus di kelas. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang dinamika antara penggunaan TikTok dan konsentrasi siswa, menawarkan wawasan berharga bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan strategi untuk mempromosikan kebiasaan digital yang sehat dan mengoptimalkan hasil pembelajaran bagi siswa. Dalam beberapa tahun terakhir, penyebaran *platform* media sosial telah secara signifikan memengaruhi berbagai aspek masyarakat, termasuk pendidikan. Di antara *platform* tersebut, TikTok telah menjadi sangat populer di kalangan siswa karena konten-kontennya yang menarik dan menghibur (Dewa & Safitri, 2021). Namun, kekhawatiran telah muncul mengenai potensi dampak negatif dari penggunaan TikTok yang berlebihan terhadap tingkat konsentrasi siswa, terutama selama sesi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan aplikasi TikTok terhadap tingkat konsentrasi siswa di SD Negeri Brebes 01.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dan teknik penggunaan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisme (Sugiyono, 2017). Adapun menurut (Toharudin, 2017) menuturkan Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, perilaku atau kebijakan masing-masing informan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IVA dan IVB di SDN Brebes 01 yang masing-masing terdiri dari 30 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi

Secara definitif, observasi adalah tindakan atau proses mengumpulkan informasi melalui metode pengamatan (Mitanto & Nurcahyo, 2012). Observasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas untuk melihat langsung bagaimana siswa yang sulit fokus dan konsentrasi dibandingkan dengan yang tidak, dan laporan harian guru terkait perkembangan siswa selama periode penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data (Fadhallah, 2020). Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif yang mendalam mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar.

3. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi secara umum dapat dipahami dari penggunaan kata tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam setiap kepanitiaan hampir selalu ada bagian dokumentasi. Biasanya, bagian ini hanya bertugas untuk mengambil foto-foto, mencatat, maupun merekam untuk mendapatkan data dan mengolahnnya (Blasius Sudarsono, 2003). Dokumentasi dilakukan bersamaan dengan proses wawancara, dengan melakukan pencatatan dan mendapatkan penggambaran terkait data yang diperoleh penulis. Dokumentasi ini akan menjadi sumber data penting untuk membandingkan data sesuai metode yang digunakan penulis.

Analisis pada kajian ini menggunakan dua Triangulasi untuk mendapatkan perbandingan data yang akan ditemukan kebenarannya. Dua Triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memiliki arti memverifikasikan sebuah data dengan membandingkannya dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber digunakan untuk menilai keabsahan data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV, serta informan lainnya. Hal ini memungkinkan data tersebut dapat dibandingkan dan kebenarannya ditemukan. Informasi yang diperoleh dari wawancara dengan siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka tertarik pada aplikasi TikTok dan hampir semua siswa mengetahui aplikasi tersebut. Peneliti juga mendapatkan informasi dari guru dan wali murid yang menyatakan bahwa TikTok sangat disukai oleh siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah metode yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan cara membandingkan dan memvalidasi informasi dari sumber yang sama melalui pendekatan yang berbeda. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, sehingga memungkinkan mereka untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat (Alfansyur, 2020). Untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan berbagai strategi pengumpulan data. Peneliti menggali informasi tentang kemampuan guru dalam mengelola kelas agar pembelajaran lebih menarik dibandingkan bermain aplikasi TikTok. Selama penelitian, data yang diperoleh dari wawancara ditriangulasi, kemudian diperiksa kembali dengan pendekatan observasi dan didukung oleh temuan dokumentasi. Jika data yang dikumpulkan melalui ketiga prosedur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dianggap *valid*. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi serta data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan survei di berbagai sekolah dasar di kota, khususnya di Brebes. Beberapa sekolah dasar yang termasuk favorit adalah SDN Brebes 01, 02, dan 03. Peneliti tidak memilih SD Negeri Brebes 02 dan 03 karena saat survei, siswa di sekolah tersebut lebih sering menggunakan aplikasi *online* lain seperti *game Roblox* dan *Viva Mobile*. Sementara itu, saat survei di SD Negeri Brebes 01, peneliti memilih sekolah ini untuk penelitian karena siswa lebih sering menggunakan aplikasi TikTok, terutama di kelas 04. Peneliti fokus pada mata pelajaran Matematika. Melalui wawancara dengan guru dan siswa pada 5 Oktober 2023, diketahui bahwa kebijakan SD Negeri Brebes 01 melarang siswa membawa *handphone* karena dapat mengganggu pembelajaran. Guru selalu mengawasi agar siswa tetap berkonsentrasi untuk mendapatkan nilai maksimal. Dari wawancara, 99% siswa kelas IV di SD Negeri Brebes 01 menggunakan aplikasi TikTok, yang kontennya jarang bersifat edukatif. Meskipun video hiburan dapat membuat siswa senang, penggunaan yang berlebihan tidak baik untuk konsentrasi belajar. Sebagian besar siswa sudah memiliki *handphone* dan batas waktu penggunaannya, namun harus seimbang dengan waktu belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul "Analisis Penggunaan Aplikasi TikTok pada Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri Brebes 01". Penelitian ini penting untuk memahami lebih baik dampak penggunaan TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa, serta membantu orang tua, pendidik, dan peneliti mengembangkan pedoman dan strategi yang lebih baik dalam mengelola penggunaan media sosial oleh siswa untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang sehat.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 kepada siswa kelas IVA dan IVB di SD Negeri Brebes 01 terkait penggunaan aplikasi TikTok menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan TikTok di luar jam sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa penggunaan TikTok membantu mereka dalam menemukan materi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Namun, ada juga siswa yang merasa penggunaan TikTok mengurangi konsentrasi belajar mereka karena tergoda untuk terus-menerus memeriksa aplikasi tersebut selama waktu belajar. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan membagi waktu antara belajar dan bermain TikTok, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri Brebes 01. Mengacu pada hasil wawancara pada 28 Mei 2024 terhadap siswa di kelas IVA dan IVB SD Negeri Brebes 01 menunjukkan bahwasanya seringkali siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran Matematika di dalam kelas karena kesulitan yang dialami oleh siswa, guru di SD Negeri Brebes 01 sangat berusaha untuk membantu siswa agar tetap memahami materi yang disampaikan dengan berbagai cara, seperti memberikan penjelasan ulang, menggunakan alat bantu *visual*, dan memberikan latihan tambahan. Namun, penggunaan aplikasi TikTok di luar jam sekolah tampaknya berkontribusi pada kurangnya konsentrasi siswa selama pelajaran berlangsung. Beberapa siswa mengaku terganggu oleh keinginan untuk memeriksa TikTok, yang mengurangi fokus mereka pada pelajaran Matematika. Guru-guru juga mencatat bahwa beberapa siswa yang sering menggunakan TikTok cenderung lebih sulit mengikuti penjelasan di kelas dan menunjukkan tanda-tanda penurunan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mengelola penggunaan aplikasi tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di SDN Brebes 01.

1. Wawancara dengan Siswa

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2024 kepada siswa kelas IVA dan IVB di SDN Brebes 01 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif menggunakan TikTok di luar jam sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa siswa sulit fokus dan konsentrasi saat pembelajaran Matematika. Namun, ada juga siswa yang merasa paham dan dapat konsentrasi belajar selama waktu pembelajaran matematika. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan membagi waktu antara belajar dan bermain TikTok, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Secara keseluruhan, penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap konsentrasi belajar siswa di SDN Brebes 01. Hal tersebut dapat dipengaruhi konten yang sering mereka tonton. Menurut (Sugiono Shiddiq, 2020), Konten merupakan hasil kreativitas manusia.

Untuk menguatkan penelitian dilakukan wawancara antara penulis dengan *informan*. *Informan* adalah individu yang bersedia memberikan informasi mendalam yang diperlukan untuk penelitian ini (Wafirotn & Marsiwi, 2016). Pernyataan yang diajukan kepada *informan* untuk mendapatkan data tentang penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa adalah, "Apakah siswa menonton konten pendidikan atau pembelajaran di aplikasi TikTok?" Hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut, "Dalam penggunaan TikTok, saya jarang sekali menonton konten tentang pembelajaran atau pendidikan. Sesekali ada, tetapi saya tidak mengingat video-video tersebut. Saya lebih sering menonton konten hiburan seperti *game*, musik, dan hiburan lainnya.". Dilanjut dengan informan lain dengan dengan pertanyaan yang lain, berikut pertanyaan, pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada *informan* adalah, "Pada jam berapa siswa membuka aplikasi TikTok?" Hasil wawancara dengan siswa adalah sebagai berikut, "Biasanya, waktu yang sering digunakan untuk bermain TikTok adalah setelah pulang sekolah, yaitu pada siang hari. Pada saat ini, para pelajar biasanya memiliki waktu luang setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Mereka memanfaatkan waktu ini untuk bersantai dan menikmati hiburan, salah satunya dengan membuka aplikasi TikTok. Aktivitas ini menjadi semacam rutinitas bagi banyak siswa karena memberikan kesempatan untuk melepaskan penat setelah seharian berkuat dengan pelajaran". Dengan pendekatan diatas peneliti dapat mendapatkan data yang akan dibandingkan sesuai triangulasi yang digunakan.

2. Wawancara dengan Guru

Mengacu pada hasil wawancara pertanggal 28 Mei 2024 terhadap siswa di kelas IVA dan IVB SDN Negeri Brebes 01, seringkali siswa tidak konsentrasi dalam pembelajaran Matematika di dalam kelas karena kesulitan yang dialami oleh siswa. Guru di SDN Brebes 01 sangat berusaha untuk membantu siswa agar tetap memahami materi yang disampaikan dengan berbagai cara, seperti memberikan penjelasan ulang, menggunakan alat bantu visual, dan memberikan latihan tambahan. Namun, penggunaan aplikasi TikTok di luar jam sekolah tampaknya berkontribusi pada kurangnya konsentrasi siswa selama pelajaran berlangsung. Beberapa siswa mengaku terganggu oleh keinginan untuk memeriksa TikTok, yang mengurangi fokus mereka pada pelajaran Matematika. Guru-guru juga mencatat bahwa beberapa siswa yang sering menggunakan TikTok cenderung lebih sulit mengikuti penjelasan di kelas dan menunjukkan tanda-tanda penurunan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk mengelola penggunaan aplikasi tersebut agar tidak mengganggu proses belajar mengajar di SDN Brebes 01.

Penulis melakukan penguatan penelitian dengan guru sebagai informannya, adapun proses wawancara sebagai berikut, Ditambahkan wawancara dengan guru kelas, pertanyaan yang diajukan kepada wali kelas IVA tentang aplikasi TikTok adalah, "Bagaimana tanggapan Bapak tentang penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dan apakah Bapak mengakses aplikasi TikTok untuk pembelajaran?" Hasil wawancara dari wali kelas IVA sebagai berikut, "Dalam proses pembelajaran, siswa tidak diperbolehkan mengakses ponsel di dalam kelas. Penggunaan TikTok atau ponsel bagi siswa sebaiknya dibatasi, dan orang tua seharusnya memberikan batasan waktu bagi siswa dalam bermain ponsel di rumah. Aplikasi TikTok memiliki banyak referensi yang bisa digunakan untuk game dan lainnya. Saya menggunakan TikTok hanya untuk menonton konten-konten inovatif seperti *ice breaking* dan video lainnya. Saya tidak menggunakan aplikasi TikTok untuk melibatkan siswa secara langsung, hanya sebagai perantara saja. Siswa hanya belajar dan mengumpulkan tugas secara *offline*, tanpa mengakses aplikasi TikTok secara langsung". Hal ini untuk menguatkan hasil penelitian dari penulis.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mengacu pada konsentrasi belajar siswa dan salah satu mata pelajaran yang terkena pengaruh dari penggunaan aplikasi TikTok, berikut pembahasannya.

1. Aplikasi TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa di SDN Brebes 01. Hasil wawancara dengan para guru, penggunaan TikTok di kalangan siswa cukup tinggi. TikTok merupakan sebuah aplikasi turunan dari *internet* berbasis media sosial yang memberikan fitur untuk membuat dan membagikan konten berupa video singkat (Prosenjit, 2019). Banyak siswa menghabiskan waktu luang mereka dengan menonton atau membuat video TikTok. Para guru mencatat bahwa meskipun ada beberapa konten edukatif di TikTok, sebagian besar siswa lebih tertarik pada konten hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa sering teralihkan dari kegiatan akademik, sehingga diperlukan upaya bersama untuk mengarahkan mereka agar lebih selektif dalam memilih konten yang dapat memberikan nilai tambah bagi pendidikan siswa. Sebagian besar siswa mengaku bahwa mereka sering terganggu oleh notifikasi dan konten yang menarik di aplikasi tersebut. Guru-guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka melihat penurunan tingkat konsentrasi pada siswa yang sering menggunakan TikTok.

Siswa yang sering mengakses TikTok cenderung lebih mudah teralihkan perhatiannya saat di kelas dan mengalami kesulitan dalam fokus pada tugas-tugas akademik. Selain itu, siswa yang sering menggunakan TikTok menunjukkan partisipasi yang beragam di kelas, dengan beberapa siswa tampak kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Para guru merasa penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang manajemen waktu dan penggunaan teknologi yang seimbang, agar mereka dapat tetap fokus dan berprestasi dalam lingkungan akademik. Di SD Negeri Brebes 01, guru selalu berusaha menjaga konsentrasi siswa dalam belajar dengan memberikan motivasi dan mengawasi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran, terutama dalam pelajaran Matematika, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan tetap fokus selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori gangguan *digital* yang menyatakan bahwa paparan terus-menerus terhadap teknologi *digital* dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi kemampuan kognitif untuk memproses informasi secara mendalam (Mutia, 2020).

Sifat konten TikTok yang singkat dan cepat berubah membuat siswa lebih rentan terhadap distraksi, sehingga mengurangi efektivitas waktu belajar mereka. Akibatnya, siswa mungkin mengalami penurunan dalam kemampuan memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas akademik dengan baik.

2. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Matematika

Menurut (Hasbullah, 2019). Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal. Mengacu pada mata pelajaran Matematika sebagai objek penelitian ini, (Hartati, 2015) berpendapat "Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam".

Menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas merupakan salah satu peran guru yang sangat penting yaitu dengan memilih media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran (Febrianti, 2022). Dalam pembelajaran matematika, para guru melaporkan bahwa siswa yang aktif di TikTok sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Mereka lebih cepat bosan dan cenderung mencari hiburan singkat, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh dan waktu yang cukup. Banyak siswa lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan dengan konten pembelajaran, sehingga mereka cenderung mengingat konten yang bersifat menghibur daripada yang edukatif. (Siregar,

2020) Menegaskan, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru sehingga dapat berdampak kesulitan pada kemampuan numerasi peserta didik dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang memudahkan informasi diterima oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, agar mereka dapat mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang positif, misalnya dengan menggunakan konten edukatif dari TikTok dalam pembelajaran, tetapi tetap memastikan bahwa penggunaannya terkontrol dan tidak berlebihan. Guru juga dapat mengintegrasikan teknologi dengan metode pembelajaran aktif yang melibatkan partisipasi siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi multimedia. Dengan demikian, teknologi menjadi alat pendukung yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai sumber gangguan.

Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki oleh siswa berupa kemampuan-kemampuan dalam menguasai, memahami konsep dalam pelajaran matematika sebagai ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya yang menggunakan istilah serta didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam setelah melalui proses belajar. (Siregar, 2020) Menambahkan, dengan mengelola penggunaan media sosial secara efektif, siswa akan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus belajar, serta semangat yang lebih tinggi terutama dalam mempelajari matematika.

Penerapan strategi pengajaran yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas. Salah satu strategi yang efektif adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), di mana siswa diberikan proyek relevan dengan kehidupan nyata dan harus menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikannya, seperti merancang dan mengelola sebuah toko virtual. Selain itu, Pembelajaran Inkuiri (Inquiry-Based Learning) mendorong siswa untuk aktif dan terlibat dalam proses investigasi dan penemuan konsep matematika sendiri. Gamifikasi (Gamification) juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan menggunakan elemen permainan dalam pembelajaran, seperti kompetisi matematika dengan sistem poin dan hadiah. Teknologi juga memainkan peran penting dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi (Technology-Enhanced Learning), dengan penggunaan aplikasi dan alat online seperti GeoGebra dan Khan Academy untuk mendukung pembelajaran. Pendekatan Kolaboratif (Collaborative Learning) mendorong siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah matematika, sementara pendekatan Flipped Classroom memungkinkan siswa mempelajari materi baru di rumah melalui video atau bahan bacaan dan menggunakan waktu di kelas untuk diskusi dan penyelesaian masalah yang lebih mendalam.

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) memberikan siswa masalah nyata yang harus dipecahkan, sehingga mereka mempelajari konsep matematika yang relevan dalam prosesnya. Penggunaan alat manipulatif dan visual membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak, seperti menggunakan blok bangunan dan diagram untuk menjelaskan konsep pecahan dan persentase. Pendekatan Intervensi Matematika Berbasis Data menggunakan analisis data untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan intervensi yang sesuai, seperti latihan tambahan atau bimbingan khusus. Terakhir, Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (Problem-Solving Approach) mendorong siswa untuk aktif memecahkan berbagai jenis masalah matematika dan mengembangkan strategi pemecahan masalah mereka sendiri. Implementasi strategi-strategi ini memerlukan persiapan dan adaptasi sesuai dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa, namun dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan matematika siswa.



Gambar 1. KBM mapel Matematika

4. Kesimpulan

Dengan kemajuan teknologi dan munculnya platform media sosial seperti TikTok, tantangan baru muncul dalam menjaga konsentrasi belajar siswa. Meskipun TikTok dapat digunakan untuk konten edukatif, banyak siswa lebih sering terdistraksi oleh konten hiburan, yang mengurangi waktu belajar dan mengganggu fokus mereka. Untuk mengatasi ini, guru perlu menerapkan strategi pengajaran yang inovatif, seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Inkuiri, Gamifikasi, Pembelajaran Berbasis Teknologi, dan Kolaboratif, serta Pendekatan Flipped Classroom. Dengan demikian, teknologi dapat menjadi alat pendukung yang memperkaya pembelajaran, bukan sebagai gangguan, dan membantu siswa tetap fokus dan termotivasi dalam belajar matematika. Penelitian ini di SDN Brebes 01 menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan memang berdampak negatif pada konsentrasi siswa, namun dengan strategi yang tepat, dampak ini dapat diminimalisir dan pembelajaran matematika dapat tetap efektif.

5. Daftar Pustaka

- Alfansyur, 2020. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Blasius Sudarsono. (2003). Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 27(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14203/j.baca.v27i1.67>
- Dewa, C. B., & Safitri, L. A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafodie). *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65–71. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i1.10132>
- Fadhallah, 2020. (2020). *Wawancara*. UNJ PRESS, 2021.
- Fanaqi, 2021. (2021). Tiktok Sebagai Media Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dakwah*, 22(1), 105–130.
- Febrianti, 2022. (2022). Pengaruh Video Youtube Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana*

-
- Pendidikan*, 2022(19), 523–531. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7222855>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Hartati, 2015. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Hasbullah, 2019. (2019). Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24.
- Mitanto, M., & Nurcahyo, A. (2012). Ritual Larung Sesaji Telaga Ngebel Ponorogo (Studi Historis Dan Budaya). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 2(2), 36–53. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i2.1459>
- Mutia, 2023. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Nurhasanah, P. S., & Lestari, T. (2022). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 8(2), 115–121. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.8920>
- Nurpratiwiningsih, 2021. (2019). Analisis Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget di SD Negeri. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.296>
- Prosenjit, 2021. (2019). Effect of Physical Treatment on the Physicochemical, Rheological and Functional Properties of Yam Meal of the Cultivar “Ngumvu” From *Dioscorea Alata* L. of Congo. *Kasus Kecanduan Aplikasi TikTok Yang Tidak Bisa Sebagai Psikosis Penarikan*, 10(January), 30693–30695. <https://doi.org/10.24327/IJRSR>
- Ramadani, W., Septiansyah, G., Djohar, R., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa di SMPN 11 Maros Baru. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(12), 2952–2959. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.705>
- Republik Indonesia. (2003). Republik Indonesia. 2003. Undang-UndangRI 20 Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional. In *UU Sisdiknas*. www.hukumonline.com
- Siregar, 2020. (2020). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI IPA DI SMA NEGERI 1 PADANG BOLAK JULU*. 932127517, 461893.
- Sugiono Shiddiq. (2020). Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0 Digital Content Industry in Society 5.0 Perspective Shiddiq Sugiono. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komunikasi*, 22(2), 175–191. <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.22.2.2020.175-191>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Toharudin, 2017. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Pembimbing Khusus pada Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SDN Kalierang 03 Bumiayu Brebes). *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1), 1–9.
- Wafirotn, K. Z., & Marsiwi, D. (2016). Persepsi Keuntungan Menurut Pedagang Kakilima Di Jalan Baru Ponorogo. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v10i1.46>
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2014). Teknologi dan Kehidupan Masyarakat. *Artikel Teknologi Dan Kehidupan Masyarakat*, 3((1)), 13–24. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>